

EFEKTIVITAS EXPERIENTIAL LEARNING PADA LITERASI EKONOMI
SYARIAH ANAK USIA DINI

Kevin Prandani Mahendra Putra

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: kevinmahendra030@gmail.com

ABSTRAK

This study aims to analyze the effectiveness of the Independent Community Service Program (KKN) in increasing the understanding of Sharia economic literacy and fostering saving interest in early-age children. The program was motivated by the low level of financial literacy and unstructured saving habits among the community and children in Dalu 10 A Village, Tanjung Morawa District. The program was conducted from September 1-18, 2025, using an experiential learning approach targeting 30 students at SDN 104236 Dalu 10 A. Key intervention methods included the "Creative Piggy Bank Workshop", the launch of the "1000-a-day Movement", the "Pocket Money & Savings Educative Simulation", and the "Sharia Child Account Opening Simulation". Sharia economic principles were implicitly integrated through the concepts of gratitude, discipline, and the introduction of profit-sharing (mudharabah). Evaluation results showed a significant increase in students' understanding (cognitive) and interest and enthusiasm (affective) towards saving activities. It was concluded that participatory and experience-based methods are highly effective in shifting the paradigm of saving from an obligation to an enjoyable habit for children, although program sustainability remains a major challenge due to time constraints.

Keywords: *Sharia Economic Literacy, Saving Interest, Experiential Learning, Independent KKN*

ABSTRACT

The program "Empowerment of Sapu Sticks UMKM through Sharia-Based Digital Marketing Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri dalam meningkatkan pemahaman literasi ekonomi syariah dan menumbuhkan minat menabung pada anak usia dini. Latar belakang program ini adalah rendahnya tingkat literasi keuangan dan kebiasaan menabung yang belum terstruktur pada masyarakat dan anak-anak di Desa Dalu 10 A, Kecamatan Tanjung Morawa. Program ini dilaksanakan pada 1–18 September 2025 dengan pendekatan experiential learning (pembelajaran berbasis pengalaman) yang menargetkan 30 siswa SDN 104236 Dalu 10 A. Metode intervensi utama meliputi "Workshop Celengan Kreatif", peluncuran "Gerakan 1000 Perhari", "Simulasi Edukatif Uang Jajan & Tabungan", dan "Simulasi Pembukaan Rekening Syariah Anak". Prinsip-prinsip ekonomi syariah diintegrasikan secara implisit melalui konsep syukur, disiplin, dan pengenalan bagi hasil (mudharabah). Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada pemahaman (kognitif) dan minat serta antusiasme (afektif) siswa terhadap aktivitas menabung. Disimpulkan bahwa metode partisipatif dan berbasis pengalaman sangat efektif dalam

mengubah paradigma menabung dari kewajiban menjadi kebiasaan yang menyenangkan bagi anak-anak, meskipun keberlanjutan program menjadi tantangan utama akibat keterbatasan waktu.

Kata Kunci: *Literasi Ekonomi Syariah, Minat Menabung, Experiential Learning, KKN Mandiri*

PENDAHULUAN

Pilar Pengabdian kepada Masyarakat merupakan salah satu unsur utama dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang menekankan pentingnya kontribusi nyata perguruan tinggi terhadap masyarakat luas. Melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), mahasiswa tidak hanya dituntut untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh di bangku kuliah, tetapi juga diharapkan mampu memahami secara langsung permasalahan sosial yang ada di lapangan. Kegiatan KKN menjadi wadah yang strategis untuk menjembatani dunia akademik dengan realitas kehidupan masyarakat, sekaligus memperkuat empati, kepekaan sosial, serta kemampuan problem solving mahasiswa terhadap isu-isu sosial-ekonomi di lingkungannya (Arsiyanti et al., 2019).

Salah satu permasalahan mendasar yang banyak dihadapi oleh masyarakat di berbagai daerah adalah rendahnya tingkat literasi keuangan. Literasi keuangan berperan penting dalam membentuk perilaku ekonomi yang sehat dan berkelanjutan. Menurut Anggraini et al. (2024), literasi keuangan yang baik memungkinkan individu dan komunitas untuk mengelola pendapatan, pengeluaran, serta investasi secara efektif sehingga dapat memperkuat daya tahan ekonomi keluarga maupun masyarakat secara kolektif.

Rendahnya literasi keuangan menjadi akar dari banyak masalah sosial-ekonomi di masyarakat. Individu yang tidak memahami prinsip dasar pengelolaan keuangan cenderung melakukan kesalahan dalam pengambilan keputusan finansial, seperti konsumsi berlebihan, penggunaan utang konsumtif, dan ketidakmampuan menabung atau berinvestasi (Az-Zahra et al., 2022). Dalam jangka panjang, perilaku ini dapat memperburuk kondisi ekonomi rumah tangga dan menimbulkan ketergantungan pada pihak lain. Fenomena semacam ini juga berpotensi menurunkan kualitas hidup dan menghambat pembangunan ekonomi daerah.

Rendahnya pemahaman tentang pengelolaan keuangan sering kali tidak hanya terjadi pada kelompok dewasa, tetapi juga mulai tampak pada generasi muda. Anak-anak, terutama mereka yang berada pada usia sekolah dasar, umumnya belum memiliki kesadaran akan pentingnya menabung dan mengatur keuangan pribadi. Hal ini disebabkan oleh minimnya pendidikan keuangan di lingkungan keluarga maupun sekolah. Padahal, masa kanak-kanak merupakan periode emas dalam pembentukan

karakter dan kebiasaan positif (Sopian, 2022). Anak-anak pada usia ini memiliki daya serap yang tinggi terhadap nilai-nilai yang diajarkan, termasuk dalam hal etika dan kebiasaan ekonomi.

Pendidikan keuangan sejak usia dini memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan perilaku ekonomi yang bertanggung jawab. Anak-anak yang dibiasakan menabung dan memahami nilai uang sejak kecil akan tumbuh menjadi individu yang lebih berhati-hati, terencana, dan memiliki orientasi masa depan yang baik. Mereka juga akan lebih memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, serta lebih mampu mengendalikan diri dalam melakukan pengeluaran. (Putri, Sudiarti, and Harahap 2023)

Dalam konteks ini, literasi keuangan tidak hanya dipahami sebatas kemampuan menghitung uang atau mengenali nominal, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap konsep perencanaan keuangan, pengendalian konsumsi, investasi, dan berbagi dalam kerangka sosial. Apabila hal ini dikaitkan dengan sistem ekonomi syariah, maka nilai-nilai keadilan, tanggung jawab, dan keberkahan juga menjadi bagian penting dalam pendidikan keuangan sejak dini.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi awal yang dilakukan di Desa Dalu 10A, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, ditemukan bahwa masyarakat di wilayah tersebut masih menghadapi tantangan signifikan dalam hal literasi keuangan. Sebagian besar warga belum memiliki pemahaman yang memadai tentang pentingnya pengelolaan keuangan keluarga, terutama dalam hal menabung secara teratur dan menghindari perilaku konsumtif.

Masalah ini juga merambah pada kalangan anak-anak usia sekolah dasar yang menunjukkan kecenderungan konsumtif tanpa memahami nilai penting dari menabung. Anak-anak di Desa Dalu 10A jarang diajarkan tentang konsep dasar ekonomi seperti perencanaan keuangan pribadi atau pengelolaan uang saku secara bijak (Aliyanda et al., 2024). Situasi ini menunjukkan perlunya intervensi edukatif yang sistematis dan berkelanjutan untuk menumbuhkan kesadaran literasi keuangan sejak dini. (Ardiansyah, Havivi, and Suhendra 2021)

Sebagai bagian dari program pengabdian kepada masyarakat, KKN Mandiri di Desa Dalu 10A dirancang dengan fokus pada tema: "Peningkatan Pemahaman Literasi Ekonomi Syariah Melalui Sosialisasi dan Edukasi Pentingnya Menabung Sejak Dini."

Program ini memiliki dua tujuan utama. Pertama, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman masyarakat dan siswa sekolah dasar terhadap konsep dasar ekonomi syariah, khususnya yang berkaitan dengan aktivitas menabung. Kedua, untuk mengevaluasi efektivitas metode sosialisasi dan edukasi yang digunakan dalam meningkatkan kesadaran dan minat anak-anak terhadap kegiatan menabung berbasis

prinsip syariah. Dalam pelaksanaannya, kegiatan KKN melibatkan berbagai pendekatan, antara lain:

Sosialisasi interaktif kepada siswa sekolah dasar mengenai nilai-nilai menabung dalam Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan keberkahan harta. Pembuatan media edukatif berupa poster dan buku saku sederhana tentang pentingnya menabung dan cara mengelola uang saku dengan bijak. Simulasi praktik menabung, di mana anak-anak diajak membuat "celengan syariah" yang berfungsi sebagai simbol komitmen untuk menyisihkan sebagian uang mereka secara rutin. Penyuluhan kepada orang tua agar turut berperan dalam membimbing anak-anak mereka dalam mengelola uang dan menanamkan nilai-nilai ekonomi syariah di rumah. (Ramadhan, Arrobi, and Putri 2023)

Pendekatan ini dirancang tidak hanya untuk menyampaikan teori, tetapi juga menanamkan kebiasaan dan membentuk perilaku finansial yang berkelanjutan. Dengan cara ini, literasi keuangan dapat berkembang secara natural dalam kehidupan sehari-hari anak-anak maupun orang dewasa di desa tersebut. Pemilihan pendekatan ekonomi syariah dalam program ini bukan tanpa alasan. Sistem ekonomi syariah menekankan keseimbangan antara keuntungan material dan keberkahan spiritual. Prinsip-prinsip seperti larangan riba, anjuran menabung, dan pentingnya zakat atau sedekah menjadikan ekonomi syariah sebagai fondasi moral dalam aktivitas ekonomi masyarakat. Melalui pendekatan ini, anak-anak tidak hanya diajarkan cara mengelola uang, tetapi juga diajak memahami bahwa uang memiliki fungsi sosial yang dapat membawa manfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

Dengan menginternalisasikan nilai-nilai tersebut, diharapkan terbentuk karakter anak-anak yang bukan hanya cerdas secara finansial, tetapi juga berakhlak dalam menjalankan aktivitas ekonomi. Pendidikan ekonomi syariah menjadi sarana untuk membentuk generasi yang memiliki kesadaran sosial tinggi, bertanggung jawab terhadap penggunaan harta, serta mampu menjadi agen perubahan ekonomi yang beretika di masa depan. Melalui program KKN Mandiri di Desa Dalu 10A, mahasiswa berperan aktif dalam mengatasi permasalahan rendahnya literasi keuangan masyarakat. Kegiatan ini bukan sekadar bentuk tanggung jawab sosial, tetapi juga merupakan implementasi nyata dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Peningkatan literasi keuangan, terutama berbasis prinsip syariah, menjadi langkah strategis untuk membangun masyarakat yang mandiri, berdaya saing, dan sejahtera.

Dengan menanamkan kebiasaan menabung dan memahami konsep ekonomi syariah sejak usia dini, anak-anak diharapkan tumbuh menjadi individu yang bijak dalam mengelola keuangan serta mampu berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi yang adil dan berkelanjutan. Program ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan, tetapi juga memberikan dampak jangka panjang

terhadap pembentukan karakter dan kemandirian ekonomi masyarakat Desa Dalu 10A. (Nastiti and Nurmahanani 2023)

METODE

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Dalu 10 A, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, berlangsung selama 18 hari, mulai dari 1 hingga 18 September 2025. Kegiatan ini dirancang sebagai implementasi nyata dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat. Melalui program ini, mahasiswa berusaha memahami kondisi sosial, ekonomi, dan pendidikan masyarakat desa secara komprehensif guna merancang kegiatan yang relevan dan bermanfaat. Untuk memperoleh gambaran yang akurat mengenai situasi desa, digunakan berbagai metode penelitian kualitatif yang saling melengkapi agar data yang dikumpulkan tidak hanya deskriptif tetapi juga mendalam dan kontekstual.

Dalam proses pengumpulan data, empat metode utama digunakan, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan partisipasi langsung. Metode observasi dilakukan untuk meninjau kondisi desa secara langsung, mencakup aspek infrastruktur, geografi, potensi sumber daya alam, serta ketersediaan fasilitas umum yang menunjang kegiatan masyarakat. Selanjutnya, metode wawancara diterapkan untuk menggali informasi lebih dalam melalui interaksi langsung dengan perangkat desa, tokoh masyarakat, dan warga, termasuk Kepala Desa Sugianto, S.H.. Wawancara ini memberikan wawasan berharga mengenai tantangan sosial-ekonomi dan kebutuhan warga setempat. Selain itu, metode dokumentasi digunakan untuk mencatat dan mengarsipkan seluruh kegiatan melalui tulisan, foto, dan video, sehingga setiap aktivitas selama program KKN dapat terdokumentasi secara sistematis dan dapat dijadikan bahan evaluasi.

Metode terakhir, yaitu partisipasi aktif, menjadi pendekatan yang paling menonjol dalam pelaksanaan program ini. Mahasiswa tidak hanya bertindak sebagai pengamat, tetapi juga turut serta dalam berbagai kegiatan masyarakat, seperti membantu penyebaran informasi mengenai dampak bahaya judi online di kantor kepala desa dan ikut mengawasi simulasi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di sekolah dasar setempat. Subjek utama program intervensi adalah 30 siswa SDN 104236 Dalu 10 A, yang menjadi fokus dalam kegiatan edukatif mengenai literasi ekonomi dan nilai-nilai sosial. Proses intervensi dilakukan melalui pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang menekankan pada aktivitas partisipatif, diskusi interaktif, dan praktik langsung, sehingga anak-anak lebih mudah memahami materi dan termotivasi untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini

diharapkan mampu menciptakan perubahan perilaku yang lebih bermakna dibandingkan metode ceramah satu arah yang cenderung pasif.(Sundari et al. 2025)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dukungan Kelembagaan dan Sinergi Antar-Instansi

Keberhasilan pelaksanaan program KKN Mandiri di Desa Dalu 10 A, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, tidak terlepas dari adanya dukungan kelembagaan yang kuat dari berbagai pihak. Sejak tahap awal, pemerintah desa melalui Kepala Desa Bapak Sugianto, S.H., menunjukkan keterbukaan dan sikap proaktif terhadap kegiatan mahasiswa. Dukungan tersebut tidak hanya bersifat administratif, seperti pemberian izin dan fasilitas tempat pelaksanaan kegiatan, tetapi juga menjadi bentuk legitimasi sosial yang penting. Dengan adanya restu dari pemerintah desa, mahasiswa lebih mudah menjalin kerja sama dengan lembaga pendidikan setempat dan mendapatkan penerimaan positif dari masyarakat. Dukungan kelembagaan semacam ini berfungsi sebagai fondasi kokoh yang memastikan kegiatan berjalan lancar, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat lokal.(Arifa et al. 2025)

Selain dukungan dari perangkat desa, peran institusi pendidikan menjadi faktor pendukung yang tidak kalah penting. Pihak sekolah seperti SDN 104236 Dalu 10 A dan SMK Swasta Nur Azizi secara aktif memberikan bantuan baik dalam bentuk fasilitas maupun koordinasi waktu pelaksanaan kegiatan. Sekolah memfasilitasi penggunaan ruang kelas untuk kegiatan sosialisasi, menyediakan alat bantu pembelajaran sederhana, dan turut memotivasi siswa agar terlibat aktif dalam setiap sesi. Sinergi antara mahasiswa KKN dan tenaga pendidik setempat menjadi kunci penting dalam menjembatani proses edukasi, terutama dalam konteks pengenalan literasi keuangan berbasis syariah kepada anak-anak sekolah dasar. Kolaborasi lintas lembaga ini membentuk ekosistem pembelajaran yang mendukung keberhasilan program dan memberikan dampak positif jangka panjang bagi masyarakat desa

Kerja sama kelembagaan ini tidak hanya memperkuat efektivitas pelaksanaan, tetapi juga meningkatkan rasa memiliki (*sense of belonging*) di kalangan masyarakat terhadap program yang dijalankan. Pemerintah desa, guru, dan warga merasa menjadi bagian penting dari proses pembangunan sumber daya manusia di lingkungannya. Ketika masyarakat lokal dilibatkan secara aktif, keberlanjutan program menjadi lebih memungkinkan karena hasilnya dianggap berasal dari kolaborasi, bukan sekadar kegiatan

sementara dari pihak luar. Inilah yang menjadikan dukungan kelembagaan bukan hanya komponen administratif, melainkan faktor strategis yang menentukan keberhasilan misi sosial dalam pengabdian kepada masyarakat.(Fadillah et al. 2025)

Antusiasme Peserta dan Relevansi Topik Literasi Keuangan

Selain dukungan kelembagaan, semangat dan partisipasi peserta menjadi motor penggerak utama keberhasilan program ini. Sebanyak 30 siswa SDN 104236 Dalu 10 A berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan, menunjukkan rasa ingin tahu dan antusiasme tinggi terhadap topik menabung dan ekonomi syariah. Kegiatan seperti “Workshop Celengan Kreatif” dan “Simulasi Edukatif Uang Jajan & Tabungan” membuktikan bahwa literasi keuangan dapat dikemas menjadi sesuatu yang menarik bagi anak-anak jika disajikan dengan pendekatan partisipatif dan menyenangkan. Alih-alih menerima ceramah satu arah, siswa diajak untuk belajar melalui pengalaman langsung (*experiential learning*) — membuat celengan sendiri, bermain peran sebagai “nasabah kecil”, dan berdiskusi tentang perbedaan antara kebutuhan dan keinginan.(Rachmaniyah et al. 2024)

Antusiasme ini mencerminkan relevansi topik literasi keuangan dengan realitas kehidupan anak-anak di desa. Dalam masyarakat yang sebagian besar berorientasi pada pemenuhan kebutuhan harian, pengetahuan dasar tentang pengelolaan uang menjadi keterampilan hidup yang sangat penting. Ketika anak-anak memahami nilai uang dan pentingnya menabung sejak dini, mereka dapat tumbuh dengan kesadaran ekonomi yang lebih baik. Program “Gerakan 1000 Perhari” misalnya, mengajarkan bahwa konsistensi lebih penting daripada jumlah nominal. Melalui kegiatan ini, anak-anak diajak untuk menabung secara rutin dengan jumlah kecil, seperti Rp1.000 per hari. Pendekatan sederhana ini menanamkan konsep bahwa tabungan tidak harus besar untuk bermakna, tetapi harus dilakukan secara terus-menerus agar menjadi kebiasaan yang tertanam.

Selain aspek kognitif, kegiatan ini juga menyentuh aspek afektif yakni menumbuhkan motivasi dan kebanggaan pribadi dalam menabung. Dalam sesi simulasi “Bank Mini Syariah”, anak-anak mempraktikkan pembukaan rekening dengan prinsip mudharabah (bagi hasil) yang dijelaskan melalui cerita sederhana. Dengan perumpamaan yang mudah dipahami, mereka belajar bahwa menabung di bank syariah tidak hanya untuk menyimpan uang, tetapi juga untuk berbagi manfaat dengan orang lain melalui sistem bagi hasil yang adil. Pendekatan ini berhasil menghilangkan kesan bahwa perbankan adalah hal yang rumit, sekaligus menanamkan nilai-nilai keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab dalam konteks ekonomi. Dari sini terlihat bahwa metode pembelajaran berbasis pengalaman

mampu mengubah konsep abstrak menjadi pemahaman konkret dan menyenangkan (Sarwono and Wahyono 2025).

Evaluasi Program, Capaian, dan Keterbatasan

Hasil evaluasi program yang dilaksanakan pada 16 September 2025 menunjukkan peningkatan signifikan pada dua dimensi utama, yaitu pemahaman (kognitif) dan minat (afektif) siswa terhadap aktivitas menabung. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan observasi langsung, sebagian besar siswa dapat menjelaskan kembali konsep dasar menabung, mengenali perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, serta memahami prinsip dasar ekonomi syariah secara sederhana. Mereka juga menunjukkan peningkatan motivasi untuk menabung, baik di rumah maupun di sekolah. Fakta ini menjadi indikator bahwa program intervensi yang berfokus pada pengalaman langsung dan partisipasi aktif lebih efektif dibandingkan metode ceramah konvensional yang bersifat pasif.

Namun, sebagaimana kegiatan pengabdian masyarakat pada umumnya, program ini juga memiliki sejumlah keterbatasan. Hambatan terbesar terletak pada keterbatasan waktu pelaksanaan. Dengan total waktu 18 hari dan hanya 5 hari untuk program inti, kegiatan ini baru mencapai tahap pembangunan kesadaran awal (awareness) dan pembentukan pengetahuan dasar, tetapi belum sampai pada tahap pembentukan kebiasaan (habit formation). Menabung adalah perilaku jangka panjang yang membutuhkan pengulangan dan dukungan lingkungan. Tanpa tindak lanjut yang konsisten dari pihak sekolah atau keluarga, ada kemungkinan semangat awal siswa akan menurun seiring berjalannya waktu. Oleh karena itu, keberlanjutan program menjadi hal yang sangat penting untuk memastikan perubahan perilaku dapat terjaga. (Sami'un et al. 2024)

Keterbatasan lainnya adalah kesulitan dalam mengukur perubahan perilaku secara objektif. Karena waktu pelaksanaan yang singkat, evaluasi hanya bisa menilai peningkatan pemahaman dan niat menabung, belum sampai pada tahap pengukuran tindakan nyata dalam jangka panjang. Studi longitudinal sebenarnya diperlukan untuk melihat apakah kebiasaan menabung benar-benar terbentuk dan bertahan setelah program berakhir. Selain itu, keragaman daya tangkap siswa dan keterbatasan sumber daya material juga menjadi faktor yang perlu dipertimbangkan dalam evaluasi. Meski begitu, dampak sosial dan edukatif dari program ini tetap signifikan — terbukti dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya literasi keuangan syariah dan partisipasi aktif lembaga pendidikan dalam mendukung kegiatan serupa.

Secara keseluruhan, pelaksanaan KKN Mandiri di Desa Dalu 10 A berhasil mencapai tujuan utamanya: memperkenalkan konsep menabung dan ekonomi syariah kepada siswa sekolah dasar dengan cara yang menyenangkan, partisipatif, dan membangun

pengalaman nyata. Program ini menegaskan bahwa keberhasilan pengabdian masyarakat tidak hanya bergantung pada kualitas rancangan kegiatan, tetapi juga pada dukungan kelembagaan yang solid, antusiasme peserta, dan metode pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan sasaran. Dengan komitmen keberlanjutan dari pihak sekolah dan masyarakat, inisiatif semacam ini berpotensi menjadi model pembelajaran literasi keuangan syariah yang efektif di tingkat pendidikan dasar dan dapat direplikasi di daerah lain di Indonesia. (Fatulloh and Febriana 2024)

KESIMPULAN

Program KKN Mandiri di Desa Dalu 10 A berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan pemahaman tentang ekonomi syariah sekaligus menumbuhkan minat menabung pada 30 siswa sekolah dasar yang menjadi peserta utama kegiatan. Melalui pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), mahasiswa KKN mampu menghadirkan proses belajar yang tidak hanya informatif tetapi juga inspiratif. Aktivitas seperti permainan edukatif, lokakarya celengan kreatif, dan simulasi perbankan syariah menjadikan topik yang sebelumnya dianggap abstrak menjadi pengalaman yang konkret, interaktif, dan menyenangkan bagi anak-anak. Dengan cara ini, konsep keuangan yang kompleks dapat dipahami dengan lebih mudah, sekaligus menumbuhkan rasa ingin tahu dan tanggung jawab terhadap pengelolaan uang sejak dini.

Selain fokus pada aspek kognitif, program ini juga berhasil menanamkan nilai-nilai moral yang menjadi inti dari prinsip ekonomi syariah, seperti rasa syukur, kedisiplinan, tanggung jawab, dan semangat berbagi (bagi hasil). Nilai-nilai tersebut disampaikan secara sederhana melalui kegiatan sehari-hari, misalnya dalam simulasi menabung dan berbagi hasil dengan teman. Pendekatan yang menyenangkan namun sarat makna ini membantu anak-anak memahami bahwa menabung bukan sekadar menyimpan uang, tetapi juga merupakan wujud rasa syukur dan perencanaan masa depan. Melalui pengalaman langsung, mereka belajar bahwa ekonomi bukan hanya tentang angka, tetapi juga tentang etika dan kepedulian sosial, sehingga pembelajaran menjadi lebih holistik dan bermakna.

Namun demikian, keberhasilan program ini tetap menghadapi tantangan dalam aspek keberlanjutan (*sustainability*). Waktu pelaksanaan yang singkat menjadi keterbatasan utama, sehingga proses pembentukan kebiasaan menabung belum dapat berlangsung secara optimal. Untuk menjaga semangat dan hasil positif yang telah dicapai, diperlukan dukungan berkelanjutan dari pihak sekolah dan orang tua. Sekolah diharapkan melanjutkan kegiatan edukatif serupa melalui program mingguan atau ekstrakurikuler, sementara orang tua dapat memperkuat kebiasaan tersebut di rumah dengan memberikan contoh nyata dalam mengelola keuangan keluarga. Sinergi antara pendidikan formal dan lingkungan keluarga akan

memastikan bahwa nilai-nilai ekonomi syariah serta kebiasaan menabung yang telah ditanamkan selama program KKN dapat terus hidup dan berkembang menjadi bagian dari karakter generasi muda di Desa Dalu 10 A..

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, Arif, Siti Lady Havivi, and Suhendra Suhendra. 2021. "Pelatihan Manajemen Pemasaran Produk Pengrajin Emas Dan Perak Melalui Live Instagram Dalam Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Tanjung Batu Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir." *Aktivasi: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*. Lembaga Penelitian and Pengabdian Masyarakat (LPPM) STISIPOL Candradimuka Palembang. <https://doi.org/10.37858/aktivasi.v3i1.80>.
- Arifa, Amalia Beladonna, Fahrudin Mukti Wibowo, Shintia Dwi Alike, Auliya Burhanuddin, Rifki Adhitama, and Paradise Paradise. 2025. "Pemberdayaan UMKM Melalui Pemasaran Digital." *Jurnal Pengabdian Bisnis Dan Akuntansi*. Pusat Pengelolaan Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman. <https://doi.org/10.32424/1.jpba.2024.3.02.14599>.
- Fadillah, Ummu Farah, Rizka Aulia Safarni, Nur Afni Azis, Syahmidarni Al Al Islamiyah, and Andi Nur Farahdiba Suriadi. 2025. "PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA BONDE MELALUI PELATIHAN PENGOLAHAN BERBASIS PANGAN LOKAL." *Jurnal Abdimas Gorontalo (JAG)*. Politeknik Gorontalo. <https://doi.org/10.30869/jag.v8i1.1450>.
- Fatulloh, Wisnu Arief, and Poppy Febriana. 2024. "Baper Fried Rice UMKM Promotion Training via Instagram." Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. <https://doi.org/10.21070/ups.4522>.
- Nastiti, Zuraida Juniar, and Indah Nurmahanani. 2023. "PEMBERDAYAAN UMKM MELALUI DIGITAL MARKETING DAN FESTIVAL BAZAR SEBAGAI TUJUAN SDG'S DESA." *Jurnal Abdimas Universitas Insan Pembangunan Indoneisa*. Universitas Insan Pembangunan Indonesia. <https://doi.org/10.58217/jabdimasunipem.v1i2.20>.
- Putri, Salsabila, Sri Sudiarti, and Rahmat Daim Harahap. 2023. "Analisis Pemberdayaan UMKM Melalui Filantropi Zakat Dalam Mewujudkan SDGs (Sustainable Development Goals)." *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*. Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba Bogor. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i6.3757>.
- Rachmaniyah, Fatichatur, Anisa Ulfah, Intan Sari Finas, and Alif Indah Maulida. 2024. "PELATIHAN UMKM DESA REJOSARI MENJADI GO DIGITAL MELALUI DIGITAL MARKETING DAN PENGELOLAAN KEUANGAN DIGITAL." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Politeknik Negeri Malang. <https://doi.org/10.33795/abdimas.v11i2.6204>.

- Ramadhan, Muhammad Irfan Putra, Jimatul Arrobi, and Saniyya Nur'Aliyya Putri. 2023. "Strategi Pemberdayaan UMKM Melalui Penerapan Metode Branding Dan Pemasaran Online Upaya Meningkatkan Pendapatan Di Desa Cikembang." *Easta Journal of Innovative Community Services*. PT. Sanskara Karya Internasional. <https://doi.org/10.58812/ejincs.v2i01.155>.
- Sami'un, Astrid Octavia Bahari, I Ketut Kusuma Wijaya, Ahmad Fatoni Karim Amirullah, and Septia Andriani. 2024. "Pelatihan & Pemasaran Olahan Abon Ikan Tongkol Berbasis Digital Marketing Terhadap UMKM Di Desa Pelangan." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Cahaya Mandalika (Abdimandalika)*. Lembaga Penelitian dan Pemberdayaan Masyarakat - LITPAM. <https://doi.org/10.36312/abdimandalika.v5i2.4136>.
- Sarwono, Sarwono, and Catur Wahyono. 2025. "Peningkatan Pemasaran UMKM Melalui Pemanfaatan Digital Marketing Di Dusun Barong Kulon, Desa Candi, Kecamatan Pringkuku." *ARZUSIN*. Darul Yasin Al Sys. <https://doi.org/10.58578/arzusin.v5i2.5486>.
- Sundari, Siti, Supiyandi Supiyandi, Cindy Atika Rizki, Munjiat Setiani Asih, and Nabila Khairuniza. 2025. "Pemberdayaan GEN-Z Melalui Pelatihan Desain Produk Berbasis Digital Printing Untuk UMKM Lokal." *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat (JURIBMAS)*. LKP Karya Prima. <https://doi.org/10.62712/juribmas.v4i2.645>.